

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

1.1.1 Deskripsi Perusahaan

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur terletak di jalan Semarang No.3 Teluk Bayur, Kota Padang, Sumatera Barat. PT Pelabuhan Indonesia adalah sebuah badan usaha milik negara indonesia yang bergerak dibidang logistik, terutama pengelolaan dan pengembangan pelabuhan. Saat ini, perusahaan ini mengoperasikan 94 Pelabuhan yang terletak di 32 Provinsi di Indonesia, Dari Sumatera Barat hingga Jawa Barat, Pelindo menjadi salah satu BUMN strategis dimana seluruh pelabuhan yang dikelola memiliki posisi yang signifikan dalam perhubungan jaringan perdagangan internasional berbasis transportasi laut (www.pelindo.co.id).

Perusahaan yang dibentuk oleh Pemerintah sejak tahun 1960 ini telah berubah status usaha dari PN sejak pendirinya berlanjut menjadi Perum. Pada tahun 1983 dan akhirnya menjadi Perseroan terbatas pada tahun 1992. Perubahan status usaha itu tidak lepas dari gegap gempitanya Pelindo untuk menjalankan fungsinya sebagai pelaksanaan teknis logistik di bidang kepelabuhanan yaitu membangun Pelabuhan terbesar di Indonesia, Tanjung Priok (Utami, 2019:10).

1.1.2 Sejarah terbentuknya Perusahaan

Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai negara maritim. Di masa lalu, kerajaan-kerajaan maritim nusantara seperti Sriwijaya, Majapahit, kerajaan di Maluku pernah memegang kunci jalur perdagangan dunia lewat rempah-rempah. Pedagang-pedagang dari Gujarat dan China mengambil rempah-rempah dari Kepulauan Maluku lalu mengirimkannya melalui kapal-kapal dagang menuju China, Semenanjung Arab, Eropa, hingga ke Madagaskar(www.pelindo.co.id/sejarah).

Pelabuhan-pelabuhan kecil di Indonesia menjadi tempat persinggahan dan pusat perdagangan yang mempertemukan para pedagang dari berbagai bangsa, sehingga menjadi bandar niaga yang besar. Hal ini melatari lahirnya Pelabuhan Indonesia di era kemerdekaan. Sebelumnya, untuk mengelola kepelabuhanan di Indonesia, dibentuk 4 Pelindo yang terbagi berdasar wilayah yang berbeda. Pelindo 1 misalnya mengelola pelabuhan di Provinsi Naggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Riau dan Kepulauan Riau. Pelindo I dibentuk berdasar PP NO.56 Tahun 1991, sedangkan nama Pelindo I ditetapkan berdasar Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Desember 1992. Pelindo II mengelola pelabuhan di wilayah 10

Provinsi yaitu, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Kalimantan Barat. Pelindo II dibentuk berdasar PP NO. 57 Tahun 1991, Pelindo II (PERSERO) didirikan berdasar Akta Notaris Imas Fatimah SH, No 3 tanggal 1 Desember 1992. Pelindo III mengelola pelabuhan di wilayah 7 Provinsi yaitu, Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Bali, NTB dan NTT. Pembentukan Pelindo III tertuang dalam Akta Notaris Imas Fatimah, SH No.5 tanggal 1 Desember 1992, berdasar PP No. 58 Tahun 1991. Sedangkan Pelindo IV mengelola pelabuhan di wilayah 11 Provinsi, yaitu Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat. Pelindo IV dibentuk berdasar PP No.59 Tanggal 19 Oktober 1991. Sedangkan akta pembentukannya adalah Akta Notaris Imas Fatimah, SH No.7 tanggal 1 Desember 1992 (www.pelindo.co.id/sejarah).

Masing-masing Pelindo memiliki cabang dan anak usaha untuk mengelola bisnisnya. Pelindo I,II,III,IV adalah perusahaan BUMN Non Listed yang sahamnya 100% dimiliki oleh Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham Utama maupun Saham Pengendali Individu di Pelindo. Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia merupakan satu-satunya pemilik dan Pemegang Saham Tunggal (www.pelindo.co.id/sejarah).

Merger atau integrasi keempat Pelindo menjadi satu Pelindo yang kemudian diberi bernama PT. Pelabuhan Indonesia ini berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2021 Tentang Penggabungan PT. Pelindo I,III, dan IV (Persero) ke dalam PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) . Pelindo II bertindak sebagai holding induk (perusahaan induk) dan ke-3 Pelindo (I,III,IV) bertindak sebagai sub-holding yang mengelola klaster-klaster usaha ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pelayanan Pelindo dan efisiensi usaha. Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor : S-756/MBU/10/2021 tanggal 1 Oktober 2021 perihal Persetujuan Perubahan nama, Perubahan Anggaran Dasar dan Logo Perusahaan. Sehingga Pelindo II berganti nama menjadi PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo (www.pelindo.co.id/sejarah).

1.1.3 Visi, Misi, dan Nilai PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) memiliki visi dan misi demi kemajuan perusahaan tersebut. Berikut visi dan misi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut (www.pelindo.co.id/page/visi-misi):

1. Visi PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur

Menjadi pemimpin ekosistem maritim terintegrasi dan berkelas dunia.

Visi tersebut merupakan pernyataan cita-cita perusahaan menjadi pintu gerbang utama jaringan logistik global Indonesia. Cita-cita ini muncul dilandasi dengan potensi geografis, peluang bisnis serta kebijakan nasional yang membuka peluang bagi perusahaan untuk merealisasikan visi dimaksud.

2. Misi PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur

Mewujudkan jaringan ekosistem maritim nasional peningkatan konektivitas jaringan dan integrasi pelayanan guna mendukung pertumbuhan ekonomi Negara. Menyediakan Jasa Kepelabuhan & Maritim yang Handal & Terintegrasi dengan Kawasan Industri untuk Mendukung Jaringan Logistik Indonesia & Global dengan Memaksimalkan Manfaat Ekonomi Selat Malaka.

3. Nilai PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur

PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) juga memiliki tata nilai yang harus diperhatikan dalam bekerja yaitu sebagai berikut :

a. Amanah

- 1) Memenuhi janji dan komitmen;
- 2) Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan;
- 3) Berpegang teguh kepada nilai, norma, dan etika.

b. Kompeten

- 1) Meningkatkan kompetensidiri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah;
- 2) Membantu orang lain belajar.

c. Harmonis

- 1) Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya;
- 2) Suka menolong orang lain.
- 3) Loyal Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara.

d. Adaptif

- 1) Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik;
- 2) Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi;
- 3) Bertindak proaktif.

e. Kolaboratif

- 1) Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi;
- 2) Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.

1.1.4 Logo PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur

Adapun Logo perusahaan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur adalah sebagai berikut :



GAMBAR 1. 1

Logo Perusahaan

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur

Filosofi logo PT. Pelabuhan Indonesia(Persero) Regional 2 Teluk Bayur mengambil inspirasi dari bentuk jalur atau rute yang sibuk, padan dan simpang siur, yang menggambarkan pelindo sebagai penyedia jasa kepelabuhan dan logistik terintegrasi yang selalu aktif dan berperan besar dalam transportasi laut sebagai urat nadi perekonomian nasional sekaligus mendukung terwujudnya tol laut indonesia. Berikut makna-makna dari logo PT Pelabuhan Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut (www.pelindo.co.id/page/logo/) :

1. Huruf P

Huruf P menjadi inisial dari Pelindo sekaligus berbentuk ikan, yang menjadi lambang habitat makhluk hidup laut penting bagi Indonesia yang merupakan negara maritim. Ini juga menjadi simbol dari komitmen Pelindo untuk menjaga kekayaan alam Indonesia dengan terus berkontribusi dalam mendukung kelestarian ekosistem laut di wilayah operasinya.

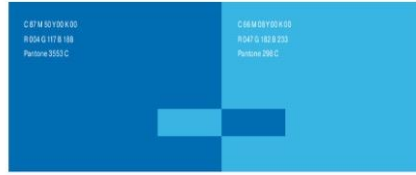
2. Warna Logo

a. Warna Biru

Warna biru adalah warna laut Indonesia yang sangat dekat dengan Pelindo. Warna ini melambangkan stabilitas, kepercayaan, integritas, profesionalisme, dan pengabdian. Warna ini juga melambangkan simbolisasi dari upaya Pelindo sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi seluruh *stakeholders*.

b. Pallet Warna

Berikut adalah warna utama dalam logo Pelindo yang bisa diterapkan pada semua media.



GAMBAR 1. 2

Pallet Warna Pada Logo Perusahaan

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur

c. Varian Warna

Pada Logo alternatif aman, konfigurasi bentuk dan penggunaan warna dari logo Pelindo untuk mempermudah pengaplikasiannya di segala media.



GAMBAR 1. 3

Varian Warna Pada Logo

Sumber : PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur

3. Pola Grafis Pendukung

Pola atau Elemen grafis pendukung diambil dari logo pelindo sesuai dengan filosofi identitas pelindo. Pola bisa digunakan untuk materi omunikasi visual dan promosi. Pengaturan atau penyusunan pola bisa dengan 2 cara yaitu tersusun rapi atau abstrak selalu menyambung dengan hanya menggunakan warna logo Pelindo atau putih.



GAMBAR 1. 4

Pola Grafis Pendukung pada Logo Perusahaan

Sumber : PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur

4. Penyesuaian Logo

Logo Pelindo tidak bisa berubah kecuali pada saat menggunakan 1(satu) warna karena keterbatasan teknis. Jika hal ini terjadi maka ketersediaan bentuk logo dengan penyesuaian yang di beri nama ‘jeda’ agar tetap jelas keterbacaannya.



GAMBAR 1.5

Penyesuaian pada Logo Perusahaan

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur

1.2 Latar Belakang

Pelabuhan merupakan simpul transportasi laut yang dimana menjadi fasilitas penghubung dengan daerah lainnya untuk melakukan aktivitas ekspor dan impor. Pelabuhan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara untuk menciptakan pertumbuhan pertumbuhan ekonominya. Menurut Pasal 1 angka 1 Peraturan Pemerintah No.69 Tahun 2001 tentang kepelabuhanan, Pelabuhan adalah tempat yang dimana terdiri atas daratan dan perairan dengan batas batas tertentu sebagai tempat kegiatan bagi Pemerintahan dan bagi Pengusaha yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuhnya kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi (Edy hidayat . 2009:4).

Transportasi merupakan sarana untuk memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, dalam rangka memantapkan perwujudan wawasan nusantara, Meningkatkan serta mendukung pertahanan dan keamanan negara yang selanjutnya dapat mempererat hubungan antar bangsa. Di samping itu, transportasi juga berperan sebagai penunjang, Pendorong, dan penggerak bagi pertumbuhan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar tetapi belum berkembang, dalam upaya peningkatan dan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya (Tamin, 2008:135).

Pelayaran merupakan bagian dari sarana transportasi laut sebagaimana amanat Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 menjadi suatu yang sangat strategis bagi wawasan nasional serta menjadi sarana vital yang menunjang tujuan persatuan dan kesatuan nasional dimana mampu

membangun dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, pelayaran sebagai salah satu moda transportasi diselenggarakan dengan tujuan untuk memperlancar arus perpindahan orang dan / atau barang melalui perairan dengan mengutamakan dan melindungi pelayaran nasional dalam rangka menunjang, menggerakkan, dan mendorong pencapaian tujuan. Oleh karena itu shipping bussines menjadi suatu bisnis yang menjanjikan, diantaranya adalah *ship operator* (operator kapal), *ship management* (jasa management kapal), *barging* (jasa tongkang di pelabuhan), *towing* (jasa penundaan), *ship broker* (jasa jual beli kapal), *ship agent* (jasa keagenan kapal) dll. Pelayaran adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan angkutan perairan, kepelabuhanan, serta keamanan dan keselamatannya. Pelayaran sebagai pengguna jasa maka disini membutuhkan keagenan sebagai penyedia jasa selain dari pihak otoritas pelabuhan dan regulator pelabuhan. Keagenan adalah keterikatan hubungan antara dua pihak yang mana pihak satu sering disebut dengan agent, yaitu pihak yang diberikan kewenangan untuk melakukan perbuatan untuk dan atas nama serta di bawah pengawasan pihak lain, yaitu principal. Principal adalah pihak yang memberikan kewenangan pada agen untuk melakukan tindakan tertentu serta melakukan pengawasan tindakan agen, sedangkan pihak yang melakukan transaksi dengan agen (Budi Santoso, 2015).

Perusahaan pelayanan jasa yang diteliti yaitu PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero). PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara di bawah pembinaan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN yang bergerak dibidang jasa kepelabuhanan. Perusahaan harus memiliki suatu nilai keunggulan perusahaan agar pihak lain tertarik menjalin kerjasama dan membangun network dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) khususnya PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur. Perusahaan menghadapi tantangan untuk segera membangun *quality service (excellence service)* agar pengguna jasa atau mitra kerja bisa melihat bahwa PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur menawarkan sesuatu yang unik dan bernilai bagi perusahaannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Bauran Pemasaran atau Marketing Mix yang dimana Marketing mix 7P adalah strategi pemasaran yang dapat menentukan kesuksesan perusahaan dalam mengejar profit atau keuntungan maksimal dengan menggunakan 7 elemen, yaitu *products, price, promotions, place, people, physical evidence*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Bauran Pemasaran Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Cabang Teluk Bayur Tahun 2022”.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis bauran pemasaran PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur Tahun 2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Analisis bauran pemasaran yang ada di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur Tahun 2022.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian ini adalah :

1. Variabel dalam penelitian ini adalah analisis bauran pemasaran.
2. Objek dalam penelitian ini adalah PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Teluk Bayur.
3. Jangka waktu penelitian 6 bulan.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penelitian

Merupakan kesempatan untuk belajar secara langsung dari lapangan serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam akan ilmu dan teori-teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perusahaan berkaitan dengan strategi pemasaran dan dapat pula dijadikan tambahan informasi ataupun bahan evaluasi perusahaan ke depan untuk mengambil keputusan.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi untuk mengembangkan dan memperkaya khasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pemasaran serta dapat menjadi bahan pertimbangan berbandingan dan penyempurnaan bagi peneliti yang akan dilakukan selanjutnya.

1.7 Sistematika Penulisan Laporan Akhir

Sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir ini disusun berdasarkan bab demi bab yang dapat di uraikan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan ruang lingkup penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tahapan penelitian, situasi sosial, sampel, dan pengumpulan data.

d. BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

BAB ini menguraikan kesimpulan dan saran yang merupakan penyajian singkat dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh.